

Kajian Kultural Logo Arema: Romantisme Etnik Singhasari dan Hindia Belanda

Rahma Maulidina

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
rahma.maulidina33@gmail.com

Abstrak

Arema adalah klub sepak bola asal Malang, Jawa Timur yang dibuat pada tanggal 11 Agustus 1987. Klub Arema memiliki logo dan julukan sendiri dari Aremania yaitu "Singo Edan". Singo Edan adalah penggambaran Arema yang tangguh dan kuat seperti singa, serta memiliki semangat yang menggebu-gebu (Edan). Logo Arema memiliki ciri khas dengan maskot hewan singa "Singo" dan warna identitas mereka yaitu biru. Logo ini merupakan logo yang dipakai oleh klub sepak bola asal Malang sebagai identitas pengenalan mereka. Terlepas dari persoalan tentang olahraga sepak bola, terbentuknya logo Arema akan dibahas dalam makalah ini, yang mencakup filosofi, makna, serta proses sejarah yang mempengaruhi terbentuknya logo klub sepak bola Arema tersebut. Mulai dari masa Kerajaan Singosari, masa Hindia Belanda dan ragam kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat daerah Malang, serta pengaruh logo Arema terhadap masyarakat disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi literatur dan riset dari berbagai artikel tentang Arema, Kerajaan Singosari, Masa Hindia Belanda, serta budaya kesenian tradisional yang pernah dan masih ada di daerah Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang melatar belakangi terbentuknya logo Arema adalah karena telah terjadinya romantisme yang tercipta dari masa Kerajaan Singhasari dan Hindia Belanda. Serta dampak positif dari logo Arema yang didapatkan masyarakat sekitar baik dari segi sosial, budaya, dan ekonomi karena daya berfikir masyarakatnya yang kreatif.

Katakunci: Logo Arema, Singosari, Hindia Belanda, Kesenian tradisional.

1. Pendahuluan

Kesenian tradisional di Indonesia sangatlah beragam, tiap daerah di Indonesia pasti memiliki kesenian daerahnya masing-masing. Kesenian di Indonesia tidak lepas dari pengaruh terdahulunya, dari kebiasaan yang sering dilakukan pada masa kerjaan dulu sampai yang sering dilakukan saat ini. Seni dalam bidang sejarah ini adalah seni yang berhubungan dengan pandangan sejarah yang menguraikan pertumbuhan dan perkembangan seni di dalam masyarakatnya. Seni dalam bidang sejarah akan memperlihatkan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan kreativitas masyarakat pada saat itu untuk membuat seni tetap dapat dinikmati sampai saat ini. Dengan sejarah, seni ini tidak dapat dilepaskan dari periodisasi waktu, perubahan media seni yang digunakan, penggolongan seni, dan daya untuk mengembangkan kreativitas. Karya seni erat kaitannya dengan nilai-nilai kebudayaan, nilai adat istiadat juga nilai kepercayaan ada didalamnya.

Kerajaan Singhasari adalah sebuah kerajaan di Jawa Timur yang didirikan oleh Ken Arok pada Tahun 1222. Kerajaan ini terletak di daerah Singasari, Malang. Kerajaan ini dipimpin oleh Ken Arok pada tahun 1222-1292 dan dilanjutkan oleh Kertanegara pada tahun 1268-1292. Berdasarkan prasasti Kudadu, nama resmi dari Kerajaan Singhasari yang sesungguhnya adalah Kerajaan Tumapel. Menurut Nagarakertagama ketika Kerajaan ini pertama kali didirikan ibu kota kerajaan ini adalah Kutaraja. Lalu pada tahun 1253, Raja Wisnuwardhana mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai yuwaraja dan mengganti nama ibu kota Kerajaan menjadi Singhasari. Dengan merubah nama ibu kota, malah justru membuat Kerajaan Tumapel ini semakin dikenal dengan nama Kerajaan Singhasari.

Kejayaan Kerajaan Singhasari terjadi pada masa kepemimpinan Raja Kertanegara. Raja Kertanegara adalah raja pertama mengalihkan wawasannya ke luar Jawa. Pada tahun 1289 Kaisar Kubilai Khan mengirim utusan ke Singhasari meminta agar Jawa mengakui

Kedaulatan Mongol, tetapi dengan tegas Raja Kertanagara menolaknya. Negarakertagama menyebutkan daerah-daerah bawahan Singhasari di Luar Jawa pada Masa Kertanagara antara lain Melayu, Bali, Pahang, Gurun, dan Bakulapara. Pada masa kejayaan Kertanagara sebenarnya ada sosok patih yang bijaksana dan berani yang jarang diceritakan pada sejarah Kerajaan Singhasari, patih itu adalah Kebo Arema. Kebo Arema dipercaya Kertanagara sebagai panglima tertinggi angkatan bersenjata Kerajaan Singosari pada masa itu. Setelah masa kejayaannya itu, pada tahun 1292 terjadilah masa pemberontakan Jayakatwang yang dilakukan oleh sepupunya Raja Kertanagara yaitu bupati Gelanggang. Dalam serangan itu Raja Kertanagara mati terbunuh dan Kerajaan Singhasari pun runtuh. Hindia Belanda adalah sebuah daerah pendudukan Belanda yang wilayahnya saat ini dikenal dengan nama Republik Indonesia. Hindia Belanda dibentuk sebagai hasil dari nasionalisasi koloni-koloni VOC yang berada dibawah pemerintahan Belanda pada tahun 1800. Kota Malang, merupakan kota yang telah lama berdiri sejak zaman colonial Hindia Belanda. Maka dari itu sampai saat ini di Kota Malang masih banyak dijumpai bangunan-bangunan yang bernuansa kuno peninggalan pada masa colonial Belanda. Pada masa Belanda dulu, Malang merupakan tempat persembunyian yang paling tepat karena pada saat itu Malang masih banyak dengan hutan-hutan liar dan dikelilingi dengan banyak gunung, yang membuat orang-orang yang tidak suka dengan VOC dan Mataram berbondong-bondong untuk lari ke Malang. Tetapi karena banyaknya pemberontak yang lari ke Malang membuat VOC geram, pada akhirnya Belanda pun menyerang daerah Malang dan menguasainya, VOC mendirikan benteng di Malang yang sekarang dikenal menjadi RS Saiful Anwar. Kekuasaan Belanda pada saat itu membuat tata kota Malang pun banyak mendapatkan pengaruh dari tangan Belanda. Banyak bangunan kantor pemerintahan, penjara, tempat ibadah, serta pemukiman penduduk merupakan hasil dari pemerintahan kolonial Belanda saat itu.

Beberapa kesenian tradisional asal Malang adalah Topeng Malangan dan Kesenian Bantengan. Topeng Malangan merupakan salah satu atribut yang dipakai oleh penari

Topeng Malangan. Topeng Malangan ini memiliki beberapa macam karakter dengan watak yang berbeda-beda pula. Topeng pada zaman Kerajaan Gajayana merupakan benda yang sakral, karena topeng pada saat itu dibuat dari emas dan dibuat sebagai simbol pemujaan Raja Gajayana terhadap arwah ayahandanya Dewa Sima. Topeng pada saat itu dikenal dengan istilah "Puspo Sariro" yaitu bunga dari hati yang paling dalam.

Kesenian Bantengan juga merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Malang. Bantengan merupakan seni pertunjukan yang menggabungkan unsur seni tari, seni rupa, dan unsur magis. Kesenian ini sudah ada sejak masa Kerajaan Singhasari. Pada masa Kerajaan Ken Arok kesenian Bantengan ini dimainkan untuk menjadi hiburan para pemain silat saat istirahat setelah latihan. Dan sampai saat ini kesenian ini masih sering dimainkan oleh masyarakat Malang. Bantengan dimainkan oleh dua orang yang berperan menjadi kepala banteng dan kaki belakang banteng. Dalam satu permainan Kesenian Bantengan minimal ada dua banteng didalamnya yaitu banteng jantan dan betina (satu pasang). Kostum Bantengan biasanya terbuat dari kain hitam dan topeng berbentuk kepala banteng yang terbuat dari kayu serta tanduk banteng (kadang terbuat dari kayu). Tidak hanya banteng yang ada dalam kesenian ini, tetapi banteng biasanya diiringi pula dengan macan kuning, macan putih, dan monyet. Hal yang lumayan ditunggu penonton kesenian ini adalah saat pemain mengalami kesurupan.

Arema, merupakan klub sepak bola profesional asal Malang, Jawa Timur yang didirikan pada tanggal 11 Agustus 1987. Arema memiliki julukan sendiri dari para pendukungnya yaitu "Singo Edan". Arema ber-"home base" di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang dan Stadion Gajayana, Kota Malang. Logo klub sepak bola Arema memiliki ciri khas, yaitu dengan adanya gambar maskot hewan singa dan juga warna yang selalu dominan yaitu warna biru. Arema sudah menjadi ikon yang sangat melekat dengan masyarakat se-Malang Raya dan sekitarnya. Karena begitu cintanya masyarakat Malang dengan klub sepak bola ini, banyak terdapat pada sudut-sudut kota hingga gang-gang kecil ada mural bergambar singa atau patung singa yang merupakan maskot dari Arema. Para pendukung klub sepak bola ini biasa dipanggil dengan julukan Aremania dan Aremanita (perempuan).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apa saja yang melatar belakangi terbentuknya logo Arema. Mulai dari latar belakang sejarah, filosofi, serta makna yang ada didalamnya.

Selain meneliti latar belakang hingga terbentuknya logo Arema, dalam penelitian ini juga akan dibahas tentang pengaruh apa saja yang didapat masyarakat sekitar dari adanya logo Arema ini.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena menggunakan logika, penafsiran, dan pemahaman dalam meneliti logo Arema.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan riset dari berbagai artikel tentang logo Arema, Kerajaan Singosari, Masa Hindia Belanda, kesenian Topeng Malang, dan Kesenian Bantengan.

Teknik wawancara juga dilakukan dengan mewawancarai ke beberapa pendukung klub sepak bola Arema (Aremania).

3. Pembahasan

Arema, klub sepak bola asal Malang telah melalui proses yang panjang untuk bisa menjadi klub bola sebesar sekarang. Pada tanggal 11 Agustus 1987 Arema terbentuk, Acub Zaenal mantan Gubernur Irian Jaya ke-3 dan mantan pengurus PSSI periode 80-an adalah orang yang memiliki andil besar dalam pembentukan Arema. Nama Arema pun sudah merupakan nama komunitas warga Malang dari dulu, yang sebelum terbentuknya Arema daerah Malang sudah memiliki klub bola bernama Aremada '86 yang merupakan gabungan dari Armada dan Arema. Aremada '86 saat itu dipengang oleh Pak Derek dan mengalami banyak kesulitan menuju berkiprah hingga akhirnya diambil alih oleh Acub Zaenal.

Arema terbentuk seperti air yang mengalir begitu saja. Logo Arema pun terbentuk dengan cara yang unik, saat itu Arema baru akan didaftarkan ke PSSI di Jakarta untuk mengikuti kompetisi. Tetapi Acub Zaenal lupa tidak membawa stempel dan tertinggal di Malang, untuk saat itu tidak dimungkinkan untuk kembali lagi ke Malang karena terlalu

jauh. Dan dengan mendadak Acub Zanal pun pergi ke tukang pembuat stempel yang ada di Jakarta meminta untuk dibuatkan stempel logo Arema secepatnya, di tempat itu kebetulan ada majalah remaja yang biasanya ada ramalan zodiac bintang, kebetulan Arema dibentuk pada bulan Agustus yang artinya memiliki zodiac bintang Leo dengan maskot hewan singa. Tanpa lama berpikir Acub Zaenal meminta tukang stempel itu untuk dibuatkan logo dengan lambang singa (Leo), dan tukang stempel itu membuatnya dengan sangat singkat.



*Gambar 1 : Logo "PS Arema Malang" (1987-1995)
Sumber : <https://id.wikipedia.org> diakses 26 Agustus 2019*

Pada masa itu logo Arema masih sangat sederhana tetapi sangat melekat dengan masyarakat Malang Raya. Julukan "Singo Edan" melekat dengan Arema. Sampai pada saat ini, Arema sudah 4 kali melakukan perubahan dengan logonya dan juga namanya. Berikut adalah perubahan-perubahan nama dan logo Arema setelah tahun 1995 sampai sekarang :

1. Nama "**PS Arema Bentoel**" (1995-2009).
2. Nama "**Arema Indonesia**" (1996-2012).



*Gambar 2 : Logo "Arema Indonesia" (1996-2012)
Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019*

3. Nama "Arema Cronous" (2013-2016).

4.



*Gambar 3 : Logo "Arema Cronous" (2013-2016)
Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019*

5. Nama "Arema FC" (2017-sekarang).

6.



*Gambar 4 : Logo "Arema FC" (2017-sekarang)
Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019*

Arema mengalami proses perkembangan tidak mudah untuk bisa menjadi sebesar sekarang. Sekarang Arema sudah menjadi dua klub sepak bola yang berbeda meskipun masih tetap dalam daerah Malang Raya, yang dulunya "Arema Malang" kini menjadi "Arema Indonesia" karena terjadi suatu masalah kekuasaan pada saat itu akhirnya Arema dipegang oleh dua orang yang berbeda. "Arema Indonesia" dipengang oleh M.Nur dan sebagian dari Arema saat itu dipegang oleh Rendra Kresna menjadi "Arema Cronous" dan berubah nama menjadi "Arema FC" yang dikenal sekarang.

Arema Indonesia bermain di ISL (Indonesia Super League) sedangkan Arema FC bermain di IPL (Indonesia Premier League) meskipun kini Arema FC lebih terkenal daripada Arema Indonesia tetapi para Aremania dan Aremanita tetap mendukung kedua klub bola ini dengan sepenuh hati.

Dengan adanya logo Arema, masyarakat Malang Raya akan jadi lebih mudah untuk

mengenal dan mengingat Arema. Dengan semakin dikenalnya logo atau identitas ini sangat berpengaruh dengan klub Arema, Aremania, serta masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk itu pada penelitian ini berisi tentang semua hal yang melatar belakangi atas terciptanya sebuah logo atau identitas milik Arema ini serta dampaknya untuk masyarakat sekitar. Yang diteliti dalam makalah ini adalah logo klub sepak bola "Arema FC", karena logo inilah yang masih dipakai sampai saat ini dan klub "Arema FC" lebih tenar popularitasnya daripada "Arema Indonesia".

1. Nama "Arema" pada tahun 1987 bukanlah nama yang baru untuk didengar, ternyata dari jaman Kerajaan Singhasari nama "Arema" sudah ada. Yang memiliki nama tersebut adalah Patih Kebo Arema. Pada masa Kerajaan Singhasari kepemimpinan Kertanagara, Kebo Arema saat itu dipercayai oleh Kertanagara untuk menjadi panglima tertinggi angkatan bersenjata kerajaan. Patih Kebo Arema memiliki andil yang cukup besar untuk memberikan kejayaan pada Kerajaan Singhasari. Patih Kebo Arema telah berhasil untuk melakukan pemberontakan kelana Bhayangkara dimana seluruh pemberontak menjadi hancur lebur. Selain itu, Patih Kebo Arema telah melakukan penaklukan kepada Kerajaan Pamalayu yang mempunyai kuasa atas selat Malaka, keberhasilan ini tercantum dalam Piagam Amoghapasa atau Piagam Padang arca yang dikeluarkan oleh Sri Kertanegara 1208 tahun Saka. Sayangnya kisah Patih Kebo Arema ini jarang disinggung dalam sejarah Kerajaan Singhasari meskipun Patih ini punya andil yang cukup besar untuk Kejayaan Kerajaan Singhasari.

Dari sini dapat dipelajari bahwa pengaruh dari Kerajaan Singhasari pun masuk dalam proses terbentuknya logo Arema FC, nama "Arema" merupakan nama yang tidak asing lagi bagi masyarakat Malang Raya. Yang ternyata sudah ada sejak masa kerajaan, kata "Arema" juga memiliki arti sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat membawa kelompoknya untuk Berjaya. Dengan penggunaan kata "Arema" yang diambil dari nama Patih ini menjadikan harapan untuk kemajuan dan kejayaan untuk klub sepak bola "Arema FC".

2. Kebo Arema tidak hanya dikenal karena dapat andil dalam membawa kejayaan

Kerajaan Singhasari, Patih ini juga terkenal dengan kepiawaiannya dalam membangun hubungan baik dengan kerajaan-kerajaan diluar Jawa. Saat itu wilayah Madura dan wilayah Nusantara lainnya memiliki hubungan baik dengan Kerajaan Singasari. Dengan Kebaikan yang telah dilakukan oleh Patih Kebo Arema ini membuat kata "Arema" menjadi suatu kata penyemangat untuk selalu memiliki hubungan baik dengan klub sepak bola lainnya.

3. Secara umum logo Arema selalu tidak lepas dari maskot hewannya yaitu singa. Singa sering kita dengar dalam cerita legenda sebagai hewan dengan julukan "Raja Hutan". dengan julukan "Raja Hutan" itu Arema diharapkan menjadi klub sepak bola yang dapat merajai persepak bolaan yang ada di Indonesia dan dapat memimpin persepak bolaan di Indonesia dengan berbagai prestasi yang didapatkan.
4. Bentuk logo Arema berbentuk bulat seperti telur, melambangkan keutuhan dan persatuan. Harapan untuk Arema agar menjadi klub sepak bola yang dapat menyatukan persaudaraan dengan berbagai klub sepak bola lainnya dan menjaga keutuhannya. Tidak ada perbedaan melainkan persatuan.
- 5.



Gambar 5 : Logo "Arema FC"
Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019



6. Hewan singa adalah maskot dari Arema. logo Arema FC dibagian tengahnya terdapat gambar Singa. Di Malang pada masa Hindia-Belanda juga tidak asing dengan penggunaan hewan Singa sebagai lambang yang ada pada masa itu. Lambang Gemeente Malang yang pertama dibuat pada tanggal 17 Juni 1921, Lambangnya berwujud dua ekor singa Belanda (De Nederlanscha Leeuw). Lambang Gemeente Malang itu terinspirasi dari Kerajaan Singhasari

karena merupakan kerajaan kuno yang pernah berdiri dan berjaya di daerah Malang. Hingga akhirnya singa tidak lagi dipakai lambang daerah pada tahun 1950 karena sudah berubah memakai burung garuda sebagai lambang daerah Malang.



Gambar 6 : Logo "Arema FC"
Sumber: <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019



Gambar 7 : Lambang Gemeente Malang 1937
Sumber : <https://www.malangtimes.com> pada 27 Agustus 2019

Ikon hewan singa pada lambang Gemeente Malang adalah wujud kebanggaan Belanda terhadap kejayaan Kerajaan Singhasari, dengan itu penggunaan ikon singa pada logo Arema pula merupakan wujud kebanggaan masyarakat Malang terhadap kejayaan Kerajaan Singhasari pula, dan agar Arema selalu mendapatkan prestasi kejayaan saat bertanding dengan lawan.

7. Penggambaran hewan singa juga ada pada Candi Jago dan Candi Kidal. Pada Candi-candi terdapat patung dan relief singa yang merupakan perwujudan singa sebagai penjaga kerajaan.
 - a. Candi Kidal merupakan salah satu warisan peninggalan dari Kerajaan Singhasari di Tumpang, Malang. Candi Kidal dibangun sebagai bentuk penghormatan atas jasa besar Anuspati , Raja kedua dari Singhasari. Di kiri-kanan pangkal tangga serta di setiap sudut candi yang menonjol keluar terdapat patung binatang yang terlihat mirip dengan singa, dengan posisi duduk seperti manusia dan tangannya diangkat keatas.



Gambar 8 : Patung Singa Candi Kidal
Sumber : <https://ngalam.co> pada 27 Agustus 2019

- b. Candi Jago, candi yang berada di Tumpang, Malang merupakan candi yang dibangun pada masa Kerajaan Singhasari pada abad ke-13. Pada Candi Jago terdapat relief 2 ekor singa yang sedang berhadapan, yang jika disatukan akan membentuk Kala.



Gambar 9 : Relief singa Candi Jago

Sumber : <https://www.malangtimes.com> pada 27 Agustus 2019

Penggunaan ikon hewan singa sudah lama dikenal dan dipakai di daerah Malang. Terbukti dari patung dan relief Candi Kidal dan Candi Jago menggunakan ikon hewan singa di dalamnya. Sama seperti logo Arema FC yang dibagian tengahnya ada gambar hewan singa dengan julukan "Singo Edan". Ikon singa sebagai ikon hewan kerajaan dan penjaga kerajaan yang menggambarkan "Singo Edan" siap menjaga keutuhan dan kejayaannya dalam prestasi sepak bola.

8. Bentuk logo AremaFC yang berbentuk bulat lonjong mirip dengan Topeng Malangan, kesenian tradisional asli Malang.



Gambar 10 : Logo "Arema FC"

Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019



Gambar 11 : sketsa Topeng Panji

Sumber : <https://www.researchgate.net/> pada 24 Agustus 2019

Topeng Malangan merupakan kesenian tradisional yang sudah ada dari jaman Kerajaan Gajayana (760 Masehi). Topeng pada saat itu merupakan benda yang

sangat sakral, topeng dibuat dari emas dan topeng digunakan sebagai symbol pemujaan Raja Gajayan terhadap arwah ayahandanya, Dewa Sima.

Dengan logo Arema yang berbentuk seperti Topeng Malangan ini menunjukkan bahwa Arema merupakan klub sepak bola yang sangat dibanggakan oleh pendukungnya, seperti bagaimana Topeng Malangan yang berharga dan merupakan benda sakral saat jaman itu.

9. Warna logo Arema adalah warna biru tua (termasuk golongan warna dingin) , Topeng Malangan yang memiliki warna dingin adalah Topeng Malangan karakter Panji Asmarabangun dengan warna hijau (termasuk golongan warna dingin).



Gambar 12 : Logo "Arema FC"

Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019



Gambar 13 : Topeng Panji Asmarabangun

Sumber: <https://topengmalangdotcom.wordpress.com/> pada 27 Agustus 2019

Panji Asmara Bangun merupakan tokoh Topeng Malangan yang memiliki sifat paling baik, Panji adalah tokoh yang mengatur naik turunnya konflik di dalam cerita. Panji menggambarkan tokoh yang memiliki sifat jujur, gesit, sabar, dan mengayomi. Sifat-sifat baik dari tokoh Panji ini dapat dijadikan patokan untuk AremaFC selalu menjadi klub sepak bola yang mengayomi dan menjadi teladan untuk klub sepak bola lainnya serta menjadi klub sepak bola yang sportif.

10. Warna merah pada logo Arema FC yang seperti sayap itu sama dengan aksesoris mahkota yang menghiasi mahkota pada Topeng Malangan dan seperti teratai dan ekor singa pada lambang daerah Malang masa Hindia-Belanda.



Gambar 14 : Logo "Arema FC"
 Sumber : <https://id.wikipedia.org>
 pada 26 Agustus 2019



Gambar 15 : Topeng Dewi Sekartaji
 Sumber : <https://ngalam.co>
 pada 27 Agustus 2019



Gambar 16 : Lambang Gemeente Malang 1937
 Sumber : <https://www.malangtimes.com> pada 27 Agustus 2019

11. Bentuk singa pada logo Arema FC seperti singa yang akan melompat, sama seperti bantengan dalam Kesenian Bantengan yang biasanya melakukan atraksi dengan mengangkat kepala banteng dan orang yang memegang kepala banteng melakukan atraksi lompatan atau mengangkat-angkat kepala banteng yang membuat kesan seperti banteng seperti mengamuk dan akan melompat.



Gambar 17 : Logo "Arema FC"
 Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019



Gambar 18 : Kesenian Bantengan
 Sumber: <https://bantengannuswantara.wordpress.com> pada 27 Agustus 2019

Kesenian Bantengan merupakan kesenian yang sering diadakan di daerah Malang. Kesenian ini sudah ada sejak jaman Kerajaan Singasari. Kesenian Bantengan saat masa Kerajaan Singhasari sering dilakukan saat istirahat setelah melakukan latihan silat. Saat pemain bantengan akan mengalami kesurupan adalah waktu yang paling ditunggu oleh para penonton saat ini. Kesamaan gaya singa dengan bantengan menunjukkan sifat hewan yang kuat dan bersiap untuk melawan musuh yang akan menyerangnya. Dapat diambil bahwa Arema adalah tim yang kuat dan siap menjaga keutuhan wilayahnya, wilayah kekuasaan dalam bermain dengan baik.

12. Logo Arema yang pertama adalah terjadi karena ketidaksengajaan, dengan symbol dari bintang Leo adalah singa. Tetapi symbol singa sudah sangat melekat dengan para pendukungnya. seseorang yang berzodiac Leo ini memiliki sifat yang dermawan, memimpin, murah hati, percaya diri tinggi dan memiliki gaya hidup layaknya seseorang dari kerajaan. Dengan logo Arema yang memiliki ikon singa seperti zodiac Leo merupakan bentuk harapan agar Arema dapat bermain dengan percaya diri dan dapat memimpin permainan sepak bola dengan baik, serta gaya hidup yang seperti orang kerajaan itu maksudnya dapat berjaya seperti kehidupan pada jaman Kerajaan Singosari yang pernah Berjaya di Malang.



Gambar 19 : Bintang Leo
 Sumber : <https://www.namazodiak.com> pada 27 Agustus 2019

13. Logo Arema FC yang sekarang pun ternyata tetap menggunakan gambar singa seperti pada logo Arema Malang yang merupakan logo pertama kalinya itu.



Gambar 20 : Logo "Arema FC"
Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019



Gambar 21 : Logo "Arema Malang"
Sumber : <https://id.wikipedia.org> pada 26 Agustus 2019

Gambar singa pada kedua logo ini sama bentuknya, hanya merubah warnanya dan lebih diperhalus lagi penggambarannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa logo yang ada saat ini merupakan hasil perkembangan dari logo sebelumnya, dan juga memperlihatkan bahwa meskipun kini Arema sudah terpecah menjadi dua klub tetapi sebenarnya mereka tetap sama. Tetap Arema.

14. Pendapat dari beberapa pendukung Arema terhadap logo Arema FC. Aremanita Einge berpendapat, "Menurutku gambar singanya itu menunjukkan solidaritas dan keberanian, warna merah yang dipinggir itu menunjukkan semangat api yang menyala-nyala, bentuk bulatnya itu seperti kebersamaan dan kesatuan, lalu warna biru itu melambangkan kedamaian".

Dan aremania Devi juga memiliki pendapat sendiri dengan logo Arema FC "Dari logo Arema melambangkan singa yang akan terus membuat semangat yang terus membara dan semangat itu ada dari lahirnya Arema pada tahun '87. Dan tidak ada hentinya untuk berkobar, bagaimanapun keadaanya kami tetap dukung Arema."

Para aremania ini berpendapat bahwa dengan adanya logo Arema FC ini menggambarkan semangat dari Arema dan Aremania yang selalu membara. Symbol singa selalu diingat oleh Aremania, singa diungkapkan sebagai symbol solidaritas dan keberanian. Dengan penuh cinta Aremania selalu mendukung Arema.

Selain dengan segala hal yang sudah melatar belakangi dari terbentuknya sebuah Logo Arema. Berkat adanya logo

Arema pula, dapat memberi dampak pada masyarakat disekitarnya. Dampak dari logo Arema untuk masyarakat sekitarnya adalah sebagai berikut :

1. Banyak patung-patung singa dibuat di daerah Malang Raya. Salah satunya ada di Desa Sukosari, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang yang merupakan daerah perbatasan antara Malang dan Kediri. Setelah melewati gapura perbatasan dari Kediri masuk ke Malang maka akan bertemu dengan patung singa "Ongis Nade" disebelah kiri jalan. Biasanya juga ada orang-orang yang rela menyempatkan berhenti sejenak dari perjalanan untuk berfoto dengan patung singa itu.



Gambar 22 : patung Singa (Kasembon)
Sumber : google Maps pada 27 Agustus 2019

2. Banyak mural-mural bergambar singa "Singo Edan" atau para pemain Arema. Tidak hanya pada tembok-tembok tepi jalan tetapi juga banyak rumah-rumah warga yang dindingnya dimural gambar "Singo Edan" sebagai pengungkapan rasa cintanya terhadap Arema. Dibawah ini adalah salah satu mural dari banyaknya mural singa di Malang, mural ini berada di Kampung Biru Arema, Malang.

3.



Gambar 23 : Mural Singo Edan
Sumber : <https://www.superadventure.co.id> pada 27 Agustus 2019

4. Banyak tukang bakso yang melebeli dagangannya dengan nama "Bakso Arema". Tidak hanya untuk pedagang yang ada di

Malang, banyak dijumpai juga diluar daerah Malang melebeli dagangannya dengan nama "Bakso Arema". Dengan pemberian nama "Arema" pada dagangan mereka juga secara tidak langsung juga telah ikut menebarkan nama "Arema" dimana-mana.



Gambar 24 : Bakso Arema

Sumber : <https://info-kuliner.com> pada 24 Agustus 2019

- Kampung Biru Arema yang ada di Malang juga merupakan dampak yang didapat masyarakat karena logo Arema. Kampung Biru Arema ini bersebelahan dengan Kampung warna-warni. Pada Kampung ini semua rumahnya dicat menggunakan cat warna biru, biru muda dan biru tua. Kampung biru ini lebih condong untuk menggambarkan apa itu Arema. Disini banyak terdapat mural-mural tentang Arema, ada mural para pemain Arema dan juga mural "Singo Edan". Dengan kreatifitas masyarakat disitu dapat membuat kampung ini menjadi kampung wisata yang unik dan menarik.



Gambar 25 : Kampung Biru Arema

Sumber : <https://www.idntimes.com> pada 24 Agustus 2019

- Coban Kethak yang juga disebut "Coban Singo Edan". Coban ini merupakan tempat wisata yang berlokasi di Desa Pait, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. Malang memang dikenal dengan banyaknya tempat wisata air terjunnya atau biasa disebut "Coban", dan Coban Khetak ini adalah salah satunya. Coban Khetak sering disebut dengan "Coban Singo Edan" karena pada air terjunnya

terdapat Batu yang berbentuk seperti kepala singa. Karena kebetulan coban ini juga terletak di daerah Malang, maka disebutlah dengan julukan "Coban Singo Edan" sama seperti julukan "Singo Edan" dari Arema.



Gambar 26 : Coban Kethak

Sumber : <http://atyantamahirufeb.blogspot.com> pada 28 Agustus 2019

- Penggunaan Bahasa Walikan khas malang yang melekat dengan para pendukung Arema. Bahasa walikan ini sebenarnya sudah ada sejak jaman Belanda ada di Malang. Penggunaan Bahasa Walikan ini dulunya dipakai bertujuan untuk tidak tersebarnya informasi penting ke pihak Belanda. Bahasa Walikan sangat dekat dengan Arema, Aremania, dan masyarakat Se-Malang Raya. Orang-orang Malang biasanya dalam berkomunikasi dapat menyelipkan beberapa kata Bahasa Walikan. Berikut ini adalah beberapa contoh Bahasa Walikan yang biasa digunakan oleh orang-orang Malang :

Kata Bahasa Walikan	Artinya
Ongis Nade	Singo Edan
Nawak	Kawan
Sam	Mas (kakak laki-laki)
Kodew	Wedok (perempuan)
Nakam	Makan
Ngalam	Malang
Kera Ngalam	Arek Malang (Anak Malang)
Oskab	Bakso

Table 1 : Bahasa Walikan

4. Hasil

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa ternyata logo Arema memiliki latar belakang sejarah yang sangat luas. Mulai dari sejarah Kerajaan Singhasari, yang ternyata ikon hewan singa sudah tidak asing lagi digunakan. Dari

nama kerajaannya saja sudah sama-sama ada kata "Singha". Candi-candi yang berdiri saat masa Kerajaan Singhasari pun menggunakan hewan singa sebagai symbol penjaga kerajaan yang terdapat pada patung singa di Candi Kidal dan relief singa yang terdapat pada Candi Jago.

Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda pun singa tidak asing untuk digunakan sebagai lambang daerah Malang, lambang itu adalah "Lambang Gemeente Malang" yang sudah dipakai sejak 17 Juni 1921 dan mengalami beberapa perubahan pun tetap ada singanya hingga pada tahun 1950, Malang memiliki lambang sendiri dengan ikon burung garuda. Alasan pada masa Hindia-Belanda memakai singa sebagai lambang daerah adalah karena bangga dengan Kerajaan Singhasari yang pernah berjaya di daerah Malang.

Kesenian Topeng Malangan juga ternyata ikut serta dalam menjadi latar belakang terbentuknya logo Arema, karena terlihat dari bentuk, warna dan karakter dari Topeng Malangan yang sama dengan logo Arema FC. Begitu pula dengan kesenian Bantengan memiliki sifat dan pose gerak yang sama dengan logo Arema FC. Selain sejarah dan kesenian, zodiac Leo yang berkarakter singa ini juga merupakan alasan bagaimana logo Arema bisa dibuat.

Pendukung Arema juga memberikan pendapatnya tentang logo Arema, mereka beranggapan logo Arema adalah bentuk kesolidaritasan, kesatuan, keberanian dan semangat yang terus membara.

Logo Arema juga memberikan dampak yang baik kepada masyarakat sekitarnya yang mau berfikir secara kreatif untuk mengolahnya. Dampak dari logo Arema mempengaruhi dari segi sosial, budaya, ekonomi di Malang, contohnya tempat wisata, tempat berjualan, hingga gaya komunikasi yang erat kaitannya dengan Arema.

7. Simpulan

Penggunaan ikon hewan singa dan nama "Arema" sudah sangat melekat dengan Malang sejak jaman Kerajaan Singhasari sampai pada masa sekarang. Mulai dari nama Patih yang membantu perjuangan kejayaan pada masa Kerajaan Singhasari, penggunaan ikon hewan singa sebagai patung dan relief pada Candi Kidal dan Jago, menjadikan ikon hewan singa sebagai lambang daerah Malang

pada masa Hindia-Belanda membuat masyarakat Malang sendiri sudah merasa tidak asing dan tidak ragu lagi untuk menggunakan ikon hewan singa dalam logo AremaFC. Singa yang dari jaman kerajaan saat itu dianggap sebagai hewan yang siap menjaga keutuhan kerajaan, kuat, tangguh, memimpin, dan mampu bertanggung jawab dengan keamanan kerajaan membuat pandangan masyarakat terhadap ikon singa menjadi lebih kuat lagi untuk menggunakan sebagai logo AremaFC agar menjadi cerminan yang baik pula untuk AremaFC.

Kesenian tradisional asli Malang yang sudah ada sejak jaman kerajaan ini juga ikut andil dalam pembentukan logo AremaFC, yaitu Topeng Malangan dan Kesenian Bantengan. Dengan kemiripan bentuk, gaya, dan juga sifatnya memiliki pengaruh juga dalam pembentukan Logo AremaFC.

Logo Arema memberikan dampak yang baik kepada masyarakat yang ada disekitarnya. Khususnya masyarakat se-Malang Raya, karenanya kini banyak tempat wisata, patung-patung singa, nama tempat berjualan yang menggunakan nama "Arema", "Singo Edan" dan logo Arema, serta gaya komunikasi orang Malang yang menggunakan Bahasa Walikan dalam berkomunikasi sehari-hari. Bisa didapatkannya dampak positif dari Arema juga karena didukung dengan pola pikir masyarakat yang selalu berfikir kreatif agar logo arema tetap dapat populer dan melekat dengan Malang. Maka tidak diragukan lagi hubungan antara masyarakat Malang dengan Arema tidak dapat dipisahkan, mereka sama-sama saling mendukung satu sama lain.

8. Pustaka

- Wikipedia (2019, 25 Agustus). Kerajaan Singasari. Dikutip 26 Agustus dari Wikipedia : https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Singasari
- Wikipedia (2019, 27 Agustus). Arema FC. Dikutip 27 Agustus 2019 dari Wikipedia : https://id.wikipedia.org/wiki/Arema_FC
- Wikipedia (2019, 27 Agustus). Hindia Belanda. Dikutip 27 Agustus 2019 dari Wikipedia : https://id.wikipedia.org/wiki/Hindia_Belanda

MalangTimes (2017, 06 Juni).
Mengenal Topeng Malangan,
Seni Wayang Topeng Asli
Malang. Dikutip 27 Agustus
2019 dari MalangTimes :

<https://www.malangtimes.com/baca/43231/20190826/091600/semakin-panas-tagar-bubarkan-banser-terus-meningkat-ini-kata-ketua-umum-gp-ansor>

Ngalam (2017 , 15 Agustus).
Kesenian Bantengan Malang.
Dikutip 27 Agustus 2019 dari
Ngalam :

<https://ngalam.co/2017/08/15/kesenian-bantengan-malang/>

Wikipedia (2019, 7 Juni). Candi
Jago. Dikutip 27 Agustus 2019
dari Wikipedia :

https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Jago

Wikipedia (2019, 7 Juni). Candi
Kidal. Dikutip 27 Agustus
2019 dari Wikipedia :

https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Kidal

IdnTimes (2018, 01 September). 10
Potret Unik Kampung Biru
Arema, Kebanggaan Warga
Malang Nih! Dikutip 27
Agustus 2019 dari IdnTimes :

<https://www.idntimes.com/travel/destination/putriana-cahya/10-potret-kampung-biru-arema-malang-1/full>

AKSMTour (2015, 23
Desember).Coban Kethak
Salah Satu Air Terjun
Mempesona di Malang Jawa
Timur. Dikutip 27 Agustus
2019 dari AKSMTour :

<https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/jawa-timur/coban-kethak-salah-satu-air-terjun-mempesona-di-malang-jawa-timur.html>

Wikipedia (2019, 7 Juni). Bahasa
Jawa Malang. Dikutip 27
Agustus 2019 dari Wikipedia :

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jawa_Malang

